

# EFEKTIVITAS METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SEKOLAH DASAR BONAVIDA KELAS IV

Oleh  
Jumini

## ABSTRACT

*Problem raised in this research is the low of the study result of the students in subject Buddhism education. The aim of this research in to know how effective recitation method in increasing the study result of the student in subject Buddhism education in Grade IV Bonavita Elementary School. Method used in this research is Class Action Research using quantitative and qualitative method. Data analysed in this research is test toward students' study result in scores and behavior, so the researcher processes data in both quantitative and qualitative method. Quantitative data collected as scores about students' learning result and the average of it all while qualitative is described in sentences to get the conclusion. The result of this research shows that there is any progress of students' study result after recitation method is being implemented in Bonavita Elementary School. the result shows that the students' study result is increased about 4% from the pre-cycle average 86% to 90% in the end of the research. Based on the result of the research, the researcher concludes that the students' study result of Buddhism Education in grade IV Bonavita Elementary School increases after recitation method is being implemented, and that students can reach the standard of competention. The researcher suggests the teachers to be able to use recitation method to increase the students' study result.*

*Keywords: Recitation Method, Study Result*

## Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat, bahkan hampir tidak dapat dihindari lagi oleh dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satu faktornya adalah guru sebagai penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Guru adalah seorang figur yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga profesional dalam merencanakan

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan karena sering dianggap sebagai seorang tokoh teladan bagi siswanya.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Salah satu tujuan

pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dapat terwujud dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada. Pendidikan berhubungan erat dengan belajar, karena dengan belajar terjadi perubahan perilaku seseorang yang belum tahu bisa menjadi tahu.

Pelajaran Agama Buddha sering dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah oleh peserta didik akan tetapi hasil belajarnya tidak sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2015 di Sekolah Dasar Bonavita bersama guru Agama Buddha bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dengan rata-rata 74, karena hal tersebut tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu 75. Pendidik menginginkan peserta didik mendapatkan nilai yang baik namun faktanya tidak seperti yang diharapkan.

Hasil belajar Agama Buddha yang diperoleh peserta didik kurang baik atau rendah disebabkan berbagai faktor yaitu penggunaan metode yang kurang tepat, guru kurang kreatif dalam mengajar, dan

sarana prasarana kurang mendukung. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya ceramah, diskusi, penugasan, proyek, dan berbagai macam metode lainnya. Metode yang biasa digunakan oleh guru adalah metode ceramah.

Pada saat proses pembelajaran guru mengawali dengan kegiatan pembuka yaitu dengan membacakan paritta *namakarapata* hingga *sacakiriya gatha*. Kegiatan inti guru sering menggunakan metode ceramah sehingga penggunaan metode yang monoton akan mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha peserta didik rendah. Pemberian tugas kepada peserta didik kurang bervariasi mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana kurang mendukung dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif. Pada kegiatan penutup yaitu guru dan peserta didik melafalkan arti dari *namakarapata*.

Pemilihan metode metode ceramah untuk materi yang tidak tepat mengakibatkan siswa kurang

memiliki pengetahuan yang luas dan kurang kreatif dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran metode ceramah masih dapat digunakan yang divariasikan dengan metode-metode lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Berdasarkan fakta di atas peneliti melakukan suatu tindakan yang berbeda dari metode yang biasa digunakan oleh guru di SD Bonavita terutama kelas IV. Tindakan yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan metode resitasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, melalui penelitian dengan judul "Efektifitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Dasar Bonavita Kelas IV". Kelebihan dari metode penugasan adalah lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa. Penggunaan metode yang peneliti gunakan berdampak positif bagi peserta didik yaitu hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

## Landasan Teoretis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" (Tim Penyusun, 2008:23). Muhibin (2008: 150) menyatakan bahwa hasil belajar adalah semua ranah psikologis yang merupakan perubahan dari pengalaman dan proses belajar siswa. Buddha menjelaskan dalam Dhammapada bahwa "*Although reciting a large number of scriptural texts, if being careless he does not act accordingly, like a cowherd counting the cows of others, he has no share in the ascetic's life*". Artinya biarpun seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, maka orang yang lengah itu sama seperti gembala sapi yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak memperoleh manfaat kehidupan suci (K. R. Norman, 2004: 3). Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian melalui berbagai proses. Hasil belajar merupakan perubahan akibat dari pengalaman dan proses belajar yang mencakup semua aspek baik dari segi afektif, kognitif, dan

psikomotorik. Seseorang yang banyak belajar tapi tidak mempraktikkannya sesuai ajaran yang telah dipelajarinya maka orang tersebut hanya bisa mendapatkan berbagai ilmu tetapi tidak mendapatkan manfaat dari belajar.

Menurut Bloom (dalam Suprijoto, 2009: 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan buah akibat dari suatu *aktivitas* seseorang dengan lingkungannya yang dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dan mencakup semua aspek dalam diri seseorang. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, organisasi dan karakterisasi. Domain psikomotor yaitu mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum (Tim Penyusun, 2008: 1169). Menurut Djamarah (2010: 86) tugas

banyak macamnya tergantung pada tujuan yang akan dicapainya, jenis tugas tersebut misalnya meneliti, menyusun laporan, tugas motorik, laboratorium, dan lain-lain. Dalam *Majjhima Nikaya, Sekha Sutta*, Sang Buddha menjelaskan mengenai instruksi, mendesak, membangkitkan, dan mendorong suku Saky di Kapilavatthu dengan pembicaraan tentang *Dhanana* hampir sepanjang malam, Beliau berkata kepada Y.M. Ananda: Ananda, berbicaralah kepada suku saky di kapilavatthu tentang siswa di dalam pelatihan yang lebih tinggi, yang telah masuk pada sang jalan (Nanamoli dan Bodhi, 2006: 956). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah pembacaan di muka umum mengenai tugas yang diberikan. Jenis-jenis pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik dapat dalam bentuk proyek, observasi, laporan, rangkuman, membuat makalah, menjawab pertanyaan, wawancara, mendemonstrasikan. Sang Buddha memberikan perintah kepada Y.M Ananda untuk berbicara kepada Suku Saky di Kapilavathu tentang pelatihan yang lebih tinggi sebagai pemasuk arus dalam kehidupan

suci. Pelatihan yang dimaksud sebagai pemasuk arus adalah bagi seseorang hendaknya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Sang Buddha atau hidup sesuai dengan Dhamma. Menjalani hidup suci tidak harus menjadi seorang bhikkhu melainkan bagi para perumah tangga dapat menjalani hidup dengan melakukan lima latihan dasar yaitu Pancasila Buddhis.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan penelitian sering menjadi ukuran siklus tersebut. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah dan dilaksanakan pada situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan metode resitasi untuk

mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari pelajaran pendidikan Agama Buddha di kelas.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Pelaksanaan tindakan meliputi empat alur yaitu perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*refleksi*). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2015 kepada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Bonavita yang terletak di Jalan Cut Mutiah, No. 192, Sukasari, Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yang didalamnya berisi perencanaan penelitian, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Data yang diperoleh dari teknik tes yaitu dengan menggunakan butiran-butiran soal atau penugasan. Data yang diperoleh dari teknik non-tes yaitu melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah pada siklus I peserta didik belum seluruhnya mendapatkan nilai

sesuai dengan batas minimal karena masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$ . Pada siklus II peserta didik mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan yaitu di atas nilai ketuntasan minimal 75. Pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 6 siswa, nilai cukup 7 siswa, nilai kurang 9 siswa. Pada siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik memperoleh nilai baik sebanyak 11 siswa, nilai cukup 5 siswa, nilai kurang 6 siswa. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena penggunaan metode resitasi.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus I dan II yaitu meningkat 4% dari 86% menjadi 90%. Hal tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti bahwa metode resitasi dapat digunakan di Sekolah Dasar Bonavita dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik dalam mata pelajaran pendidikan Agama Buddha kelas IV.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Pada siklus II peneliti memaksimalkan RPP dengan metode resitasi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II dan II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Buddha dengan menggunakan metode resitasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian siklus II dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata 86% menjadi 90%. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena sudah mengalami peningkatan. Simpulannya hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah metode resitasi diterapkan di Sekolah Dasar Bonavita Kelas IV.

#### Daftar Pustaka

- Aggabalo. 2007. *Dhammapada Atthakatha*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Muhibin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanamoli dan Bodhi. 2013. *Majjhima Nikaya*. (terjemahan dari judul asli *The Middle Length discourses of the Buddha* oleh Wijaya dan Indra Anggara). Jakarta: Dhammacita press.
- Suprijoto, Agus. 2006. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.